

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Berkenaan dengan metode penelitian tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini bermaksud memahami, mengembangkan atau menjelaskan fenomena yang ada di lapangan sebagai suatu keutuhan yang tidak dapat dipahami apabila terpisah dari masalah yang ingin diketahui

Menurut pendapat Sugiono (1992:1),

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, dimana cara ilmiah ini berarti kegiatan keilmuan itu dilandasi oleh metode. Dengan cara ilmiah ini diharapkan data yang didapatkan lebih objektif, valid, dan reliable”.

Pemecahan masalah melalui metode deskriptif ini dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sistematis, sehingga dapat menggambarkan deskripsi situasi secara objektif

Menurut Arikunto, S (2006 : 12)

Penelitian kualitatif menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa sekarang dan dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis/laporan dengan tujuan utama membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

## **B. Prosedur Penelitian dan Subjek Penelitian**

### **1. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SLB Purnama Asih yang beralamat di Jln. Villa Duta No.2 Parongpong, Bandung Barat. Penelitian dilakukan selama sebanyak 10 hari pertemuan. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat surat permohonan izin penelitian yang akan diberikan kepada pihak serta dinas yang terkait dan untuk selanjutnya diberikan kepada pihak sekolah yang akan menjadi tempat penelitian.
- b) Melakukan observasi terhadap anak di sekolah tempat penelitiandan berkonsultasi terhadap guru di sekolah tersebut untuk menentukan anak mana yang akan diteliti
- c) Membuat instrument dan mengkonsultasikan terhadap pembimbing sesuai dengan tujuan penelitian.
- d) Setelah instrument disetujui oleh kedua pembimbing maka penulis meminta judgement terhadap 2 ahli yaitu ahli perilaku (Dosen PKH), ahli down syndrom (Dosen PKH),. Untuk lebih jelas laporan hasil judgement dilampirkan di halaman lampiran.
- e) Setelah instrumen di judgement dan diperbaiki maka instrumen digunakan terhadap responden, dimana instrument wawancara mengenai penyimpangan perilaku seksual digunakan untuk mewawancarai guru-guru disekolah. Sedangkan pedoman observasi dan dokumentasi digunakan sebagai pedoman peneliti ketika mengamati perilaku seksual remaja don syndrom dan penanganan guru terhadap perilaku seksual remaja *down syndrom* yang menyimpang di sekolah.
- f) Setelah data terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti melakukan penyajian data dengan cara menganalisis data dan pengujian keabsahan data sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penyusunan laporan, peneliti melakukan bimbingan kepada pembimbing

## 2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek pada penelitian karya tulis ini adalah kepala sekolah dan dua orang guru aktif yang mengajar di SLB Purnama Asih Kab. Bandung Barat yang mengajar siswa down syndrome kelas 1 SMPLB di SLB Purnama Asih yang berinisial “AS”, dengan profil sebagai berikut:

|                      |                       |
|----------------------|-----------------------|
| Nama                 | : AS                  |
| Tempat tanggal lahir | : Bandung, 7 Mei 1999 |
| Jenis kelamin        | : Laki-laki           |
| Agama                | : Islam               |
| Kelas                | : 1 SMPLB             |
| Jenis kelainan       | : Down Syndrome       |
| Nama ayah            | : Marwoto             |
| Nama Ibu             | : Yuni Tanjung        |
| Alamat               | : Gunung Batu         |

## C. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu karakteristik kualitatif adalah peneliti sebagai instrument utama penelitian (human instrument). Konsekuensi dari posisi ini adalah peneliti harus mengenal apa yang akan diteliti dan melakukan secara langsung seluruh kegiatan pengumpulan data dengan teknik pengumpulan data yang ada serta menginterpretasikan data yang diperoleh.

Ada dua pendapat ahli yang dijadikan acuan sehingga peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam penelitiannya, yaitu Nasution (1988: 55-56) menyatakan bahwa:

Peneliti sebagai alat peka dan bereaksi terhadap segala stimulasi dari lingkungan yang diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian, peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai dan dapat mengumpulkan aneka data, suatu situasi yang melibatkan interaksi antara manusia tidak dapat dipakai dengan pengetahuan semata-mata, akan tetapi diperlukan penghayatan yang mendalam.

Sugiono (1988:10) juga berpendapat bahwa :

Moch Syafawi Khaikal Kusmayadi, 2014

*PENANGANAN GURU PADA REMAJA DOWN SYNDROME YANG MEMILIKI PENYIMPANGAN PERILAKU SEKSUAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

”Alat pengumpul data yang paling tepat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah manusia, karena pelaku paling tepat direkam dengan alat manusia. Cara pengumpulan datanya adalah pengamatan secara partisipatif dan wawancara mendalam”

Untuk memperoleh data sesuai tujuan yang diharapkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal untuk mendapatkan keterangan/informasi mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap para guru di SLB Purnama Asih. Adapun aspek-aspek yang ingin diungkap yaitu : 1) Perilaku seksual remaja *down syndrom* yang menyimpang. 2) Penyebab perilaku seksual yang menyimpang pada remaja *down syndrom*. 3) Cara guru dalam menangani perilaku seksual remaja *down syndrom* yang menyimpang. 4) Hambatan yang dialami guru dalam menangani perilaku seksual remaja *down syndrom* yang menyimpang di sekolah. 5) Upaya guru dalam mengatasi hambatan dalam menangani perilaku seksual remaja *down syndrom* yang menyimpang.

Dalam melakukan wawancara peneliti melakukan kombinasi antara wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur tipe *focused interview*, yaitu dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan pedoman wawancara dan peneliti menanyakan hal-hal yang diluar pedoman wawancara apabila dirasa perlu dan dinilai dapat memberikan tambahan informasi pada permasalahan penelitian.

### **2. Observasi**

Observasi sebagai alat pengumpulan data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Peneliti menggunakan observasi

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk mendukung dan mempertegas data hasil observasi dan wawancara terutama mengenai penyimpanan perilaku seksual pada remaja *down syndrome* serta penanganannya.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti di dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Kisi-kisi instrumen

| No | Masalah  | Aspek yang diungkap  | Teknik Pengumpulan Data   | Responden   |
|----|--|--|---|---|
| 1  | Apa saja bentuk penyimpangan perilaku seksual yang terjadi pada "AS" ketika berada di SLB Purnama Asih | <ul style="list-style-type: none"><li>• Perilaku Fisik</li><li>• Perilaku Verbal</li><li>• Target</li><li>• Frekuensi</li><li>• Waktu</li><li>• Tempat</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>• Observasi</li><li>• Wawancara</li><li>• Dokumentasi</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>• Kepala Sekolah</li><li>• Guru Kelas</li><li>• Guru Olahraga</li></ul> |
| 2  | Apa penyebab terjadinya penyimpangan perilaku seksual yang terjadi pada "AS"                           | <ul style="list-style-type: none"><li>• Faktor internal</li><li>• Faktor eksternal</li></ul>   | <ul style="list-style-type: none"><li>• Wawancara</li><li>• Dokumentasi</li></ul>                     | <ul style="list-style-type: none"><li>• Kepala Sekolah</li><li>• Guru Kelas</li><li>• Guru Olahraga</li></ul> |
| 3  | Bagaimana cara guru dalam menangani penyimpangan   | <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawasan</li><li>• Program Pembelajaran</li><li>• Strategi</li></ul>   | <ul style="list-style-type: none"><li>• Observasi</li><li>• Wawancara</li><li>• Dokumentasi</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>• Kepala Sekolah</li><li>• Guru Kelas</li></ul>                         |

| No | Masalah   | Aspek yang diungkap  | Teknik Pengumpulan Data   | Responden   |
|----|---|--|---|---|
|    | perilaku seksual yang terjadi pada "AS" di SLB Purnama Asih   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode</li> <li>• Pendekatan</li> <li>• Media</li> <li>• Waktu</li> <li>• Evaluasi</li> <li>• Keterlibatan Orang Tua</li> </ul> |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru Olahraga</li> </ul>   |
| 4  | Apa hambatan yang dihadapi dalam menangani penyimpangan perilaku seksual pada "AS" di SLB Purnama Asih                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor internal</li> <li>• Faktor eksternal</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Guru Kelas</li> <li>• Guru Olahraga</li> </ul> |
| 5  | Bagaimana cara mengatasi hambatan yang dihadapi dalam menangani penyimpangan perilaku seksual pada "AS" di SLB Purnama Asih | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor internal</li> <li>• Faktor Eksternal</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Guru Kelas</li> <li>• Guru Olahraga</li> </ul> |

Tabel 3.2  
Pedomen wawancara

| Aspek Yang Diungkap   | Butir Pertanyaan Wawancara  |
|---|---|
| <b>Bentuk penyimpangan perilaku seksual yang terjadi pada “AS” ketika berada di SLB Purnama Asih</b>      | 1. Bagaimana bentuk penyimpangan seksual secara fisik yang terjadi/terlihat pada “AS” di sekolah? <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fisik</li> <li>• Verbal</li> <li>• Target</li> <li>• Frekuensi</li> <li>• Waktu</li> <li>• Tempat</li> </ul> |
| <b>Penyebab terjadinya penyimpangan perilaku seksual yang terjadi pada “AS”</b>                           | 2. Apa penyebab terjadinya penyimpangan perilaku seksual yang terjadi pada “AS”? <ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor eksternal</li> <li>• Faktor internal</li> </ul>  |
| <b>Cara guru dalam menangani penyimpangan perilaku seksual yang terjadi pada “AS” di SLB Purnama Asih</b> | 3. Bagaimana cara guru melakukan pengawasan terhadap penyimpangan perilaku seksual yang terjadi pada “AS” di sekolah? <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk</li> <li>• Orang yang mengawasi</li> </ul>  |
| <b>Hambatan yang dihadapi dalam menangani penyimpangan perilaku seksual pada “AS” di SLB</b>              | 4. Bagaimana program pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam menangani penyimpangan perilaku seksual yang terjadi pada “AS” di sekolah? <ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi</li> <li>• Metode</li> <li>• Media</li> </ul>             |



| Aspek Yang Diungkap  | Butir Pertanyaan Wawancara   |
|--|--|
| <b>Purnama Asih</b>  | 5. Bagaimana pendekatan yang dilakukan guru dalam menangani penyimpangan perilaku seksual yang terjadi pada “AS” di sekolah?<br>6. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam menangani penyimpangan perilaku seksual yang terjadi pada “AS”?<br>7. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru dalam menangani penyimpangan perilaku seksual yang terjadi pada “AS”? |
| <b>Cara mengatasi hambatan yang dihadapi dalam menangani penyimpangan perilaku seksual pada “AS” di SLB Purnama Asih</b> | 8. Bagaimana cara guru mengatasi hambatan yang dialami dalam menangani penyimpangan perilaku seksual yang terjadi pada “AS” di sekolah? <ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksternal</li> <li>• Internal</li> </ul>  |

Table 3.3

Pedoman observasi

| Masalah   | Kegiatan Yang Diobservasi  |
|---|--|
| Bentuk penyimpangan perilaku seksual fisik yang terjadi pada “AS” sekolah | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Frekuensi</li> <li>• Target</li> <li>• Waktu</li> <li>• Tempat</li> </ul> |
| Bentuk penyimpangan perilaku seksual verbal                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Frekuensi</li> <li>• Target</li> </ul>                                    |



| Masalah   | Kegiatan Yang Diobservasi   |
|---|---|
| yang terjadi pada “AS” di sekolah   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu</li> <li>• Tempat</li> </ul>                       |
| Strategi atau metode yang digunakan guru dalam menangani penyimpangan perilaku seksual pada “AS” di sekolah | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fisik</li> <li>• Verbal</li> <li>• Demontrasi</li> </ul> |
| Pendekatan yang dilakukan guru dalam menangani penyimpangan perilaku seksual pada “AS” di sekolah           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Individu</li> <li>• Kelompok</li> </ul>                  |
| Media yang digunakan guru dalam menangani penyimpangan perilaku seksual pada “AS” di sekolah                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Efektif</li> <li>• Tidak efektif</li> </ul>              |
| Hambatan yang dialami guru  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor internal</li> <li>• Faktor eksternal</li> </ul>   |
| Cara mengatasi hambatan yang dialami guru   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor internal</li> <li>• Faktor eksternal</li> </ul>   |

### E. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkontruksi fenomena yang diamati, serta

dibentuk dalam diri sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Mengujikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (Validasi internal), transferability (Validasi eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (Objektifitas). Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal-hal di luar data untuk menguji kevalidan data yang telah di dapat. Peneliti memeriksa keabsahan data dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi.

Pengujian data mengenai perilaku seksual, cara penanganan penyimpangan perilaku seksual, serta upaya penanganan hambatan dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dari para guru. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Data yang didapatkan melalui wawancara dibuat transkrip wawancaranya.
2. Transkrip wawancara yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian di deskripsikan.
3. Data yang telah di deskripsikan di uji keabsahan datanya dengan membandingkan data dari berbagai sumber.
4. Data yang di uji keabsahan datanya di analisis secara silang dan dibuat dalam bentuk tabel untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

## **F. Teknik Analisis Data**

Nasution (1988:129) mengemukakan bahwa,

Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dari lapangan segera harus dituangkan dalam tulisan dan di analisis.

Analisis data ini dijadikan pegangan dalam proses penelitian selanjutnya, karena dapat mengungkap data apa yang masih perlu dicari, permasalahan apa atau mana yang belum terpecahkan, teknik apa yang perlu digunakan untuk mencari informasi baru, dan kesalahan apa yang perlu dan harus diperbaiki.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah mengacu kepada pendapat Nasution (1980:130), yaitu (1) reduksi data (2) display data, dan (3) verifikasi data.

Reduksi data : Pada tahap ini peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini informasi dalam lapangan sebagai bahan mentah disingkat, diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

Display data : Pada tahap ini diusahakan menyajikan data dalam bentuk tema-tema singkat yang langsung diikuti dengan analisis pada setiap tema, sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan dari setiap responden.

Verifikasi data : sesuai dengan tujuan penelitian, analisis penelitian ini terutama dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden atau fenomena yang diperoleh di lapangan tentang penyiapan kerja dengan makna/konsep yang ada. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Analytical Didaksen, artinya setelah data terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, peneliti langsung mengolahnya dengan melakukan penafsiran dan menganalisis secara kritis terhadap keseluruhan mengenai penanganan perilaku seksual menyimpang remaja down syndrome, hambatan dalam memberikan penanganan, serta upaya dalam mengatasi hambatan tersebut. Dan kemudian ditarik kesimpulan secara bertahap dan dilakukan pembahasan hingga menggapai tujuan yang ingin diharapkan.